

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk hidup yang menjalani masa sehat dan sakit. Ketika sakit, manusia akan berupaya sehat kembali. Untuk sehat kembali, manusia memerlukan penanganan dalam bentuk pelayanan kesehatan (Helisa et al., 2022). Nyeri otot adalah salah satu dari beberapa masalah kesehatan yang menyebabkan sensasi tidak nyaman dan yang membatasi rentang gerakan sendi juga fleksibilitas dan mobilitas merupakan gangguan dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmah et al., 2023) Penyebab utama ketidaknyamanan otot adalah penggunaan otot yang tegang secara berlebihan. Kurangnya oksigen yang disebabkan oleh penggunaan otot yang berlebihan dapat mengakibatkan proses oksidasi anaerobik yang dapat menghasilkan asam laktat. Pembentukan asam laktat adalah sumber ketidaknyamanan yang dirasakan (Tatik & Eko, 2023).

World Health Organization (WHO), memperkirakan 1,71 miliar orang di seluruh dunia menderita gangguan muskuloskeletal. Nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama kecacatan di 160 negara, dengan penyakit muskuloskeletal merupakan penyebab mayoritas kecacatan secara global. Antara 50 dan 62% populasi dunia menderita penyakit mialgia, yang lebih umum terjadi di negara-negara maju (WHO, 2024). Di Indonesia, prevalensi masalah muskuloskeletal yaitu berkisar 45-59%, sedangkan di Sulawesi Selatan sebesar 6,39% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Seseorang yang mengalami nyeri atau rasa tidak nyaman pada ototnya dikatakan menderita nyeri otot. Banyak hal, termasuk cedera, otot

tegang, kelelahan, dan penyakit tertentu seperti fibromyalgia atau arthritis, mungkin berkontribusi terhadap hal ini. Kehidupan sehari-hari terganggu oleh ketidaknyamanan otot yang membatasi fleksibilitas, mobilitas, dan rentang gerak sendi (Rahmah et al., 2023). Perawatan farmakologi adalah salah satu cara untuk mengelola. Perawatan farmakologis untuk nyeri meliputi bahan kimia analgesik narkotika, analgesik sistemik, dan agen yang menghasilkan efek analgesik. Namun, pasien sering mengalami mual, muntah, dan pusing sebagai efek samping dari pengobatan ini (Putri, 2020).

Terapi komplementer seperti terapi bekam merupakan teknik non-farmakologis yang sangat baik untuk mengurangi nyeri karena terapi farmasi seringkali mempunyai banyak efek samping. Banyak manfaat kesehatan dari pengobatan bekam telah dihubungkan oleh para ilmuwan. Aliran darah lokal distimulasi selama pengobatan bekam melalui alat penghisap yang digunakan. Selain itu, aktivitas ini mengaktifkan sistem heme oksigenase-1 (HO-1) tubuh, yang mengatur neurotransmitter dan memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, dan antioksidan. Salah satu cara untuk menghilangkan rasa sakit adalah melalui pengobatan bekam. Aliran darah dan aliran cairan lain di dekat organ menjadi terbatas jika ada masalah pada organ tersebut. Hal ini mungkin menimbulkan sensasi tidak menyenangkan di bagian tubuh lainnya. Dengan menstimulasi reseptor saraf kulit dan meningkatkan aliran darah ke area tubuh yang terkena melalui koneksi saraf, pengobatan bekam dapat membantu (Suharmanto, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al., (2023), kuli pasar di Desa Pulung Kencana melaporkan bahwa pengobatan bekam basah memberikan dampak positif terhadap ketidaknyamanan punggung bawah mereka. Penelitian Sucipto et al., (2023), juga menyiratkan bahwa bekam mungkin berdampak pada pengurangan gejala kesemutan dan

ketidaknyamanan. Menurut Setiawati, (2020), pengobatan bekam basah terbukti berdampak pada pengurangan nyeri akibat mialgia trapezius di Desa Kanten, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa terapi bekam mampu menunjukkan penurunan intensitas nyeri, maka penulis terdorong untuk menyusun karya tulis dengan judul Penerapan Terapi Bekam basah pada Tn.G dengan Keluhan nyeri otot di Klinik Zein Holistik Terapi Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu : bagaimanakah penerapan terapi bekam basah terhadap Tn.G dengan keluhan nyeri otot di klinik zein holistik terapi kota makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penulisan ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan terapi bekam basah terhadap Tn.G dengan keluhan nyeri otot di klinik zein holistik kota makassar.

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan gambaran nyata dalam :

- a. Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada Tn.G dengan keluhan nyeri otot yang memperoleh terapi bekam basah di klinik zein holistik terapi kota makassar
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi bekam basah dengan keluhan nyeri otot pada Tn.G di klinik zein holistik terapi kota makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam merencanakan penerapan terapi bekam basah terhadap Tn.G dengan keluhan nyeri otot di klinik zein holistik terapi kota makassar

2. Bagi insitusi pendidikan

Membuat pengetahuan dan wawasan untuk sumber perpustakaan bagi Universitas Muslim Indonesia dan memberikan pengetahuan untuk mahasiswa terutama mahasiswa terutama mahasiswa mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat jurusan keperawatan.

3. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori penerapan terapi bekam basah terhadap keluhan nyeri otot di klinik zein holistik terapi kota makassar